

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang baik menjadi satu hal yang perlu ditanamkan pada diri siswa sebagai penunjang terbentuknya budi pekerti yang baik, menurut Zuriyah (2008:19) pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama

Pernyataan Zuriyah (2008:19) tentang budi pekerti menunjukkan bahwa budi pekerti merupakan hal dasar yang harus ditanamkan pada diri seseorang. Berbudhi pekerti yang baik akan menunjukkan bahwa seseorang memiliki kepribadian yang baik. Budi pekerti pekerti menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan, yang saat ini kurang diterapkan dengan baik sehingga berdampak pada kurang baiknya perilaku siswa.

Pelaksanaan budi pekerti di sekolah dasar merupakan suatu hal yang perlu diterapkan, menurut See (2018:2) pada tingkatan sekolah dasar siswa akan lebih mempercayai apa yang disampaikan oleh guru maupun kepala sekolah. Menyikapi hal tersebut pemerintah berupaya menumbuhkan kembali budi pekerti dengan menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23

tahun 2015 mengenai gerakan penumbuhan budi pekerti. Pelaksanaan program Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) bersamaan dengan berlakunya kurikulum 2013. Berdasarkan data pelaksanaan kurikulum SD UPK Kembaran per November 2018 menunjukkan bahwa SD Negeri Larangan menjadi salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Program Gerakan penumbuhan budi pekerti (GPBP) telah dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di ruang lingkup UPK Kembaran. Wawancara yang dilakukan dengan sekertaris UPK Kembaran pada hari Rabu, 13 Maret 2019 disampaikan bahwa dalam menentukan sekolah yang melaksanakan gerakan penumbuhan budi pekerti bisa diketahui melalui pemantauan. Pemantauan tersebut salah satunya yaitu adanya gerakan literasi sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan salah satu aspek dalam gerakan penumbuhan budi pekerti yaitu mengembangkan potensi diri siswa secara utuh.

Peneliti juga melakukan wawancara ke tiga Sekolah Dasar yang masuk dalam ruang lingkup UPK Kembaran, yaitu SD Negeri Kembaran, SD Negeri 4 Dukuhwaluh dan SD Negeri Larangan, dari tiga sekolah tersebut dua diantaranya yaitu SD Negeri Kembaran dan SD Negeri 4 Dukuhwaluh sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah akan tetapi belum maksimal, hal tersebut terjadi karena terdapat siswa yang sering kali berangkat terlambat ke sekolah sehingga pelaksanaan gerakan literasi sekolah 15 menit sebelum pembelajaran belum bisa dilaksanakan secara maksimal, belum terdapatnya sudut baca disebabkan terbatasnya ruang kelas, serta belum terlaksananya gerakan literasi

sekolah di semua kelas, dikarenakan setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengelola kelas dan mengatur jam pelajaran. Aspek lain dari gerakan penumbuhan budi pekerti yaitu menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan, yang di dalamnya mencakup menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah sebelum dan sesudah pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal di dua sekolah tersebut selain di SD Negeri Larangan. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan di SD Negeri Larangan bahwa SD Negeri Larangan memiliki program infaq setiap hari yang secara bergantian hasil infaq tersebut di berikan oleh peserta didik kepada pendidik, yang bertujuan untuk melatih komunikasi peserta didik dengan pendidik. Aspek lain seperti menumbuhkan nilai moral dan spiritual, mengembangkan interaksi positif antara siswa dengan guru dan orangtua, mengembangkan interaksi positif antar siswa, merawat diri dan lingkungan sekolah, serta melibatkan orangtua dan masyarakat di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di ketiga sekolah tersebut.

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa SD Negeri Larangan telah berupaya untuk menerapkan berbagai aktivitas yang tercantum dalam program Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) ,sehingga peneliti melihat bahwa SD Negeri Larangan dapat diteliti lebih mendalam untuk mengetahui strategi sekolah dalam mendorong penerapan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (GPBP) ,agar tujuan dapat tercapai. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulthoni (2016: 25) berjudul “ penanaman nilai-nilai budi pekerti di Sekolah Dasar”. penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki peran

dalam pendidikan budi pekerti, yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran sejauh mana sekolah telah melakukan upaya untuk mengembangkan budi pekerti sekolah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan terfokus pada Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mendorong penerapan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di SD Negeri Larangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mendorong penerapan gerakan penumbuhan budi pekerti di SD Negeri Larangan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya gerakan penumbuhan budi pekerti di SD Negeri Larangan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi sekolah dalam mendorong penerapan gerakan penumbuhan budi pekerti di SD Negeri Larangan
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terlaksananya gerakan penumbuhan budi pekerti di SD Negeri Larangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi sekolah dalam mendorong penerapan Gerakan penumbuhan Budi Pekerti, serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh bagi sekolah lainnya dalam menerapkan Gerakan penumbuhan Budi Pekerti dengan baik.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan deskriptif informasi yang didapatkan oleh peneliti tentang Strategi sekolah dalam mendorong penerapan gerakan penumbuhan budi pekerti, serta dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan budi pekerti pada siswa.

#### **c. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi dalam mendorong penerapan Gerakan penumbuhan Budi pekerti di SD Negeri Larangan. Serta dapat memberikan gambaran peneliti untuk menerapkan gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah nantinya.